

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil Wajdi Azim

1. Biodata Wajdi Azim

Wajdi Azim merupakan seorang laki-laki yang berasal dari Padang, Ia lahir di kota Padang Sumatera Barat. Memiliki istri bernama Anggun Lavera. Wajdi Azim memulai pendidikannya di TK Baiturrahim Padang, kemudian melanjutkan pendidikannya ke SD Negeri 10 Mata Air Padang, setelah lulus Ia lanjut bersekolah di SMP Negeri 17 Padang, lalu SMK Negeri 2 Padang dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, dan melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Putra Indonesia-YPTK Padang dengan jurusan Psikologi.⁶³

2. Latar Belakang Memutuskan Menjadi Pegiat Dakwah Di Media Sosial

Wajdi Azim memulai dakwahnya pada awal tahun 2017 dan mulai fokus menjadi konten kreator di media sosial pada tahun 2018. Bermula ketika Wajdi Azim bertemu dengan Hawaariyyun di Padang dan mereka saling berbincang terkait dakwah. Konten pertama pada saat itu membahas masalah pacaran dan maraknya perzinahan, seiring berjalan waktu pola dakwah Wajdi Azim selalu berkembang dan dilakukan rotasi demi membangun narasi baru dalam dakwah.⁶⁴

⁶³ Wajdi Azim, Biodata Wajdi Azim, WhatsApp, 4 Januari 2024.

⁶⁴ Wajdi Azim, Latar Belakang Menjadi Pegiat Dakwah Di Media Sosial, WhatsApp, 4 Januari 2024.

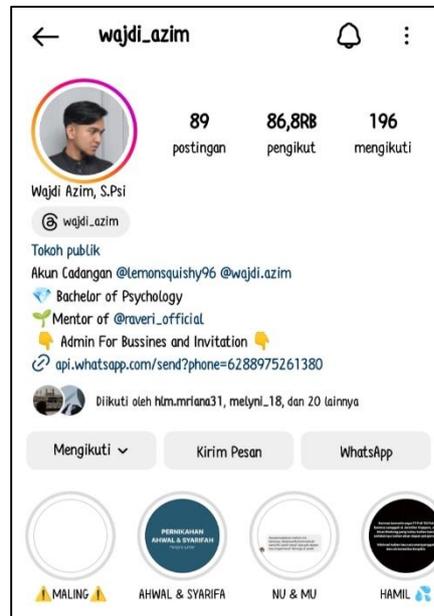
Wajdi Azim menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang unik, yaitu menggunakan kritik dan pembahasan isu-isu yang berkaitan dengan perilaku yang dianggap melanggar aturan agama. Berbeda dengan beberapa Dai di platform Instagram yang lebih fokus pada ajakan dan motivasi untuk melakukan perbuatan baik, akun Instagram @wajdi_azim menonjolkan dakwahnya dengan sikap tegas dan penuh keberanian. Awalnya, Wajdi Azim memiliki akun utama di Instagram yang memiliki 70.000 pengikut. Namun, karena beberapa orang menganggap dakwahnya kontroversial, beberapa pengikutnya malah membenci dan melaporkan akun utamanya (@wajdiazim) sehingga akhirnya lenyap.

Gambar 4. 1 Contoh Konten Kontroversial



Kejadian tersebut memaksa dia untuk beralih ke akun cadangannya pada bulan Mei 2022 dengan nama pengguna @wajdi_azim, yang sekarang telah mencapai jumlah pengikut 86.800 orang.

Gambar 4. 2 Profil Instagram @wajdi_azim



Wajdi Azim memulai dakwah *nahi mungkar* awalnya karena merasa gelisah melihat perilaku anak muda di platform media sosial yang turut serta mengikuti hal-hal yang sepatutnya dihindari. Selain itu, Ia juga memiliki sifat analitis yang memungkinkannya untuk mengidentifikasi hal-hal yang menyimpang. Dia tidak hanya membahas penyimpangan, tetapi juga dampak negatif yang dapat berlanjut di masa depan.⁶⁵

⁶⁵ Wirda Ruwaida, “Strategi Dakwah Nahi Mungkar Wajdi Azim Dalam Mengelola Akun Instagram @Wajdi_Azim” (Yogyakarta, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023).

B. Konten Instagram @wajdi_azim

Dalam akun Instagram @wajdi_azim, Ia sering memposting gambar atau video melalui Instagram *story*, *feed*, *reels*, dan *live* Instagram yang berisi konten-konten dakwah, serta beberapa kegiatan kesehariannya. Namun, selain berdakwah lewat postingan, Wajdi Azim terkadang juga berdakwah lewat kolom komentar jika postingan orang lain yang Ia lihat terdapat penyimpangan. Ada beberapa pesan dakwah dalam konten Instagram @wajdi_azim, diantaranya seperti pacaran, K-pop, pernikahan, berbagai macam kritik terhadap tindakan-tindakan menyimpang yang seharusnya tidak dilakukan, serta mengenai cadar. Namun, pembahasan terkait cadar ini lebih sering Ia posting lewat Instagram *story*, karena konten yang diupload lewat Instagram story hanya bertahan 1 x 24 jam maka terkadang Ia kembali mengupload materi dakwah yang sama untuk mengingatkan kembali terkait pesan-pesan yang terkandung didalamnya. Tetapi, ada juga beberapa *reels* dan *live* Instagram yang Ia buat untuk membahas hal terkait cadar. Berdasarkan pengamatan peneliti pada konten Instagram @wajdi_azim, berikut merupakan ringkasan beberapa konten cadar yang dibahas dalam Instagram @wajdi_azim:

1. Hukum Menggunakan Cadar

Dalam salah satu live Instagram yang pernah dilakukan Wajdi Azim, Ia pernah menjelaskan bahwa hukum menggunakan cadar itu bukan hanya sekedar tau hukum wajib atau sunnah saja, tetapi juga harus paham esensi cadar itu.

2. Tujuan Menggunakan Cadar

Gambar 4. 3 Konten Terkait Tujuan Cadar



Dalam konten diatas, Wajdi Azim menjelaskan bahwa sangat banyak orang yang mempermainkan cadar untuk mencari popularitas, padahal keseharian mereka sebenarnya tidak menggunakan cadar. Cadar mereka gunakan dengan niat untuk mencari materi, popularitas, atau mencari pujian agar dianggap wanita idaman karena telah menggunakan cadar. Nanti ketika popularitas sudah mereka dapatkan, misalnya sudah punya banyak *followers* maka cadar mereka lepas dengan alasan masalah personal yang tidak masuk akal. Padahal seharusnya menggunakan cadar itu haruslah dengan hati yang bersih atau niat karena Allah, bukan untuk mencari popularitas, materi, atau pujian manusia.

3. Manfaat Menggunakan Cadar

Gambar 4. 4 Konten Terkait Manfaat Cadar



Wajdi Azim dalam konten diatas memaparkan bahwa dengan bercadar itu harusnya seorang wanita bisa punya rasa malu yang lebih tinggi, yaitu bisa menjaga sikap, gesture, ekspresi dan kehormatan. Bukan malah membuat seorang wanita berlenggak-lenggok lalu di upload ke media sosial yang mana itu akan merusak citra dari cadar dan orang lain akan memandang cadar negatif.⁶⁶

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden Penelitian

Dimulai dari peneliti membagikan kuesioner melalui DM serta dibantu promosi melalui story pemilik akun Instagram @wajdi_azim sejak tanggal 30

⁶⁶ Wajdi Azim, "Konten Instagram @wajdi_azim," diakses 6 Januari 2024, <https://www.instagram.com/wajdi_azim/?hl=id>.

November-8 Desember 2023 kepada 100 responden dengan kriteria yaitu *followers* (pengikut) aktif akun Instagram dakwah @wajdi_azim dan berusia 16-64 tahun. Terdapat 28 pernyataan terkait variabel mengenai intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim dan variabel tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam, selain itu responden juga diminta untuk mengisi nama akun Instagram, usia, dan jenis kelamin. Adapun rincian terkait usia dan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Data Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
17 tahun	5	5%
18 tahun	2	2%
19 tahun	7	7%
20 tahun	14	14%
21 tahun	20	20%
22 tahun	12	12%
23 tahun	12	12%
24 tahun	9	9%
25 tahun	5	5%
26 tahun	3	3%
27 tahun	2	2%
28 tahun	1	1%
29 tahun	1	1%
30 tahun	2	2%
31 tahun	2	2%
33 tahun	1	1%
34 tahun	1	1%

Lanjutan Tabel 4. 1 Data Usia Responden

Rentang Usia	Jumlah Responden	Presentase (%)
36 tahun	1	1%
Total	100 responden	100%

Berdasarkan tabel 4. 1, terdapat kebanyakan responden berusia 21 tahun sebanyak 20 responden (20%), kemudian 20 tahun sebanyak 14 responden (14%), 22 dan 23 tahun masing-masing sebanyak 12 responden (12%), 24 tahun sebanyak 9 responden (9%), 19 tahun sebanyak 7 responden (7%), 17 dan 25 tahun masing-masing sebanyak 5 responden (5%), 26 tahun sebanyak 3 responden (3%), 18, 27, 30, dan 31 tahun masing-masing sebanyak 2 responden (2%), 28, 29, 33, 34, dan 36 tahun masing-masing sebanyak 1 responden (1%). Jadi kuesioner ini lebih banyak diisi oleh responden berusia 21 tahun.

Tabel 4. 2 Data Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	9 orang	9%
Perempuan	91 orang	91%
Total	100 orang	100%

Berdasarkan tabel 4. 2 diatas, dari 100 orang yang menjadi responden sebagai pengikut aktif akun Instagram dakwah @wajdi_azim, ternyata mayoritas dari mereka adalah perempuan, yakni sebanyak 91 orang atau 91%, sementara sisanya 9 orang merupakan responden laki-laki dengan presentase 9%.

2. Deskripsi Data Penelitian Variabel Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah @wajdi_azim

Dalam bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil respon dari 100 responden yaitu *followers* akun Instagram @wajdi_azim terhadap variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah. Data yang peneliti tuangkan berbentuk tabel dan terdiri dari beberapa aspek yang telah ditetapkan peneliti, yaitu aspek durasi, dan frekuensi. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data deskriptif diinterpretasikan menggunakan kriteria TCR, dan nilai capaian responden dikategorikan berdasarkan klasifikasi TCR menurut Sugiyono yang tertulis pada tabel 4.3 dibawah ini:⁶⁷

Tabel 4. 3 Klasifikasi TCR Sugiyono

Presentasi Pencapaian	Kriteria
85%-100%	Sangat Baik (SB)
66%-84%	Baik (B)
51%-65%	Cukup (C)
36%-50%	Kurang Baik (KB)
0% -35%	Tidak Baik (TB)

⁶⁷ Sri Devriani Hundao, Abd. Aziz Bouty, dan Nikmasari Pakaya, "Evaluasi Penerimaan Sistem Informasi HIV AIDS (SIHA) Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Journal Of System And Information Technology* 3, no. 2 (Juli 2023).

Untuk mengetahui tingkat capaian responden digunakan rumus dibawah ini:⁶⁸

$$\text{Tingkat Pencapaian Responden} = \frac{\text{skor rata - rata}}{\text{skor ideal maksimum}} \times 100\%$$

Data yang didapatkan ialah:

Tabel 4. 4 Respon Terhadap Aspek Durasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
1.	Saya menghabiskan waktu lebih dari 1 jam untuk mengikuti Instagram live pada akun wajdi_azim.	13	51	31	5	100	272	2,72	68	B
2.	Saya tidak membatasi waktu ketika sedang mengakses Instagram wajdi_azim.	44	44	8	4	100	328	3,28	82	B
3.	Saya mengakses reel Instagram wajdi_azim sampai selesai setiap videonya.	56	40	4	0	100	352	3,52	88	SB
TOTAL							952	3,17	79,33	B

⁶⁸ Elsi Puspita Sari dan Sukardi Sukardi, "Optimalisasi Penggunaan E-learning dengan Model Delone dan McClean," *Journal of Education Technology* 4, no. 2 (31 Mei 2020): 141, <https://doi.org/10.23887/jet.v4i2.24819>.

Berdasarkan hasil respon dari aspek durasi yang terdiri dari 3 pernyataan dalam tabel 4. 4 yang disebarakan kepada 100 responden diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,17 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 79,33 %. Berarti, rata-rata durasi *followers* dalam mengakses Instagram @wajdi_azim memasuki kategori baik atau tinggi yaitu sebagian besar tidak membatasi waktu mereka ketika mengakses Instagram @wajdi_azim dan mengakses kontennya sampai selesai.

Tabel 4. 5 Respon Terhadap Aspek Frekuensi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
4.	Saya mengakses akun Instagram wajdi_azim setiap hari.	56	33	11	0	100	345	3,45	86,25	SB
5.	Saya mengakses akun Instagram wajdi_azim setiap pagi, siang dan malam hari.	35	36	26	3	100	303	3,03	75,75	B
6.	Dalam sehari saya menonton semua Instagram story wajdi_azim.	57	37	5	1	100	350	3,5	87,5	SB

Lanjutan Tabel 4. 5 Respon Terhadap Aspek Frekuensi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
7.	Saya lebih banyak mengakses Instagram wajdi_azim dibandingkan Instagram dakwah lainnya dalam memenuhi kebutuhan informasi tentang cadar.	51	37	10	2	100	337	3,37	84,25	B
TOTAL							1335	3,33	83,43	B

Dari tabel 4. 5 diatas, diketahui dalam aspek frekuensi terdapat 4 pernyataan yang disebarkan kepada 100 responden diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,33 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 83,43%. Berarti, rata-rata frekuensi *followers* dalam mengakses Instagram @wajdi_azim memasuki kategori baik atau tinggi yaitu sebagian besar setiap hari.

3. Deskripsi Data Penelitian Variabel Tingkat Pengetahuan Tentang Cadar Sesuai Syariat Islam

Pada bagian ini, peneliti akan menjabarkan hasil respon dari 100 responden yaitu *followers* akun Instagram @wajdi_azim terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat islam. Data yang peneliti tuangkan

berbentuk tabel dan terdiri dari beberapa aspek yang telah ditetapkan peneliti, yaitu aspek tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Metode analisis data yang diterapkan juga menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kriteria TCR. Data yang didapatkan ialah:

Tabel 4. 6 Respon Terhadap Aspek Tahu

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
1.	Setelah mengakses Instagram wajdi_azim saya dapat menyebutkan hukum menggunakan cadar.	49	48	2	1	100	345	3,45	86,25	SB
2.	Setelah saya mengakses Instagram wajdi_azim saya mampu menyebutkan bahwa tujuan menggunakan cadar harus karena Allah Swt. bukan untuk mendapat pujian manusia atau mencari materi.	91	9	0	0	100	391	3,91	97,75	SB

Lanjutan Tabel 4. 6 Respon Terhadap Aspek Tahu

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
3.	Dari pesan dakwah Instagram wajdi_azim saya bisa menyebutkan tujuan penggunaan cadar adalah dapat menjaga kehormatan muslimah di masyarakat.	85	15	0	0	100	385	3,85	96,25	SB
4.	Setelah mengakses Instagram wajdi_azim saya mampu menyebutkan salah satu manfaat cadar untuk meminimalisir gangguan dan godaan dari laki-laki.	71	28	1	0	100	370	3,7	92,5	SB
5.	Saya dapat menyebutkan tujuan penggunaan cadar dapat memberikan kontribusi positif terhadap citra diri dan harga diri muslimah di masyarakat setelah mengakses	68	29	3	0	100	365	3,65	91,25	SB

Lanjutan Tabel 4. 6 Respon Terhadap Aspek Tahu

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
	Instagram @wajdi_azim									
6.	Setelah mengakses Instagram wajdi_azim saya mampu menyebutkan cadar bermanfaat untuk mendorong muslimah agar tidak berdandan berlebihan (tabarruj) ketika tampil didepan yang bukan mahram.	78	19	3	0	100	375	3,75	93,75	SB
7.	Isi pesan dakwah dalam Instagram wajdi_azim membuat saya mengetahui manfaat cadar untuk membantu laki-laki menjaga pandangan.	69	24	6	1	100	361	3,61	90,25	SB
TOTAL							2592	3,70	92,57	SB

Dalam tabel 4. 6, terdapat 7 pernyataan untuk aspek tahu yang disebarkan kepada 100 responden dan diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,70 dari acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 92,57%. Berarti, hampir keseluruhan tingkat tahu *followers* terhadap indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 4. 7 Respon Terhadap Aspek Memahami

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
8.	Berkat mengakses Instagram wajdi_azim saya bisa menjelaskan mengapa wanita bercadar tidak boleh berjoget mengikuti tren yang dapat mengundang fitnah.	87	13	0	0	100	387	3,87	96,75	SB
9.	Isi pesan dakwah dalam Instagram wajdi_azim membuat saya bisa menjelaskan bahwa tujuan penggunaan cadar dapat menghindarkan wanita dari fitnah.	76	20	4	0	100	372	3,72	93	SB

Lanjutan Tabel 4. 7 Respon Terhadap Aspek Memahami

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
10.	Setelah mengakses Instagram wajdi_azim saya bisa menjelaskan manfaat cadar untuk menghindarkan muslimah dari pembicaraan masyarakat terkait fisik.	57	29	11	3	100	340	3,4	85	SB
11.	Saya dapat menjelaskan manfaat cadar untuk meningkatkan rasa malu pada muslimah setelah mengakses Instagram wajdi_azim.	69	28	3	0	100	366	3,66	91,5	SB
12.	Isi pesan dakwah Instagram wajdi_azim membuat saya paham bahwa cadar bermanfaat untuk mendorong muslimah agar berpakaian syar'i, bukan hanya sekedar menutup mulut menggunakan cadar saja.	82	17	0	1	100	380	3,8	95	SB

Lanjutan Tabel 4. 7 Respon Terhadap Aspek Memahami

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
13.	Saya mampu menjelaskan manfaat cadar sebagai upaya untuk regulasi diri agar tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran Islam setelah saya mengakses Instagram wajdi_azim.	68	30	1	1	100	365	3,65	91,25	SB
TOTAL							2210	3,68	92,08	SB

Dari tabel 4. 7 dalam aspek memahami, terdapat 6 pernyataan yang disebarkan kepada 100 responden dan diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,68 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 92,08%. Berarti, hampir keseluruhan tingkat memahami *followers* terhadap indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 4. 8 Respon Terhadap Aspek Aplikasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	S T S	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
14.	Saya mampu memberikan contoh bagaimana bentuk seseorang bisa dikatakan telah memakai cadar sesuai syariat.	56	40	4	0	100	352	3,52	88	SB
15.	Saya bisa mengaplikasikan pemahaman saya untuk membimbing orang lain tentang pemakaian cadar sesuai syariat.	42	49	9	0	100	333	3,33	83,25	B
TOTAL							685	3,42	85,6 2	SB

Dari tabel 4. 8 mengenai aspek aplikasi, terdapat 2 pernyataan yang disebarkan kepada 100 responden dan diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,42 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden (TCR) adalah 85,62%. Berarti, sebagian besar tingkat aplikasi *followers* mengenai pengetahuannya terkait indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 4. 9 Respon Terhadap Aspek Analisis

No.	Pernyataan	SS	S	T S	S T S	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
16.	Berdasarkan pemahaman saya tentang cadar, maka saya mampu mempertimbangkan faktor-faktor dalam pemilihan pakaian untuk seseorang yang menggunakan cadar.	62	35	3	0	100	359	3,59	89,7 5	SB
17.	Saya dapat menguraikan perbedaan antara penggunaan cadar sesuai syariat Islam dan penggunaan cadar yang hanya mengikuti tren tanpa paham esensi cadar.	73	26	1	0	100	372	3,72	93	SB
TOTAL							731	3,65	91,3 7	SB

Berdasarkan pada tabel 4. 9 diatas, aspek analisis terdiri dari 2 pernyataan yang telah disebarkan kepada 100 responden dan diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,65 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden

(TCR) adalah 91,37%. Berarti, hampir keseluruhan tingkat analisis *followers* dalam pengetahuannya terkait indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori sangat baik atau sangat tinggi.

Tabel 4. 10 Respon Terhadap Aspek Sintesis

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
18.	Saya bisa merancang cara kreatif untuk menyebarkan informasi terkait hukum, tujuan, atau manfaat menggunakan cadar melalui media sosial dan platform lainnya.	39	49	11	1	100	326	3,26	81,5	B
19.	Saya dapat menghasilkan ide-ide inovatif untuk meningkatkan pemahaman tentang cadar di kalangan generasi muda.	37	49	13	1	100	322	3,22	80,5	B
TOTAL							648	3,24	81	B

Tabel 4. 10 diatas memuat aspek sintesis yang terdiri dari 2 pernyataan dan telah disebarkan kepada 100 responden kemudian diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,24 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden

(TCR) adalah 81%. Berarti, rata-rata tingkat sintesis *followers* dalam pengetahuannya terkait indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori baik atau tinggi.

Tabel 4. 11 Respon Terhadap Aspek Evaluasi

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS	N	Skor	Mean	TCR	Kriteria
20.	Saya dapat menilai apakah tindakan yang dilakukan wanita bercadar dalam menggunakan media sosial sudah sesuai aturan syariat Islam atau belum.	57	41	2	0	100	355	3,55	88,75	SB
21.	Saya dapat menilai apakah tindakan yang dilakukan wanita bercadar dalam berinteraksi di masyarakat sudah sesuai aturan syariat Islam atau belum.	54	45	1	0	100	353	3,53	88,25	SB
TOTAL							708	3,54	88,5	SB

Pada tabel 4. 11 diketahui dalam aspek evaluasi terdiri dari 2 pernyataan yang telah disebarkan kepada 100 responden dan diperoleh mean (skor rata-rata) sebesar 3,54 dari skor acuan tertinggi ialah 4 dengan tingkat capaian responden

(TCR) adalah 88,5%. Berarti, rata-rata tingkat evaluasi *followers* dalam pengetahuannya terkait indikator cadar sesuai syariat Islam pada penelitian ini memasuki kategori sangat baik atau sangat tinggi.

4. Analisis Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah @wajdi_azim Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Cadar Sesuai Syariat Islam

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal nilai variabel yang tidak diketahui dalam model ini. Sebuah model regresi dikatakan baik ketika nilai variabel yang tidak diketahui dalam model ini terdistribusi secara normal. Berikut dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan *software* IBM SPSS versi 20:

Tabel 4. 12 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6.37986872
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.058
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.964
Asymp. Sig. (2-tailed)		.310

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4. 12 diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,310 dengan nilai alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang tertera diatas berdistribusi normal dengan perolehan nilai $0,310 > 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas peneliti lakukan untuk mengetahui apakah ada varian residual yang berbeda dalam model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode uji koefisien korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas *Spearman's rho* dengan *software* IBM SPSS versi 20:

Tabel 4. 13 Output Uji Heteroskedastisitas

		Correlations	
		IM	Unstandardized Residual
IM	Correlation Coefficient	1.000	.007
	Sig. (2-tailed)	.	.949
	N	100	100
Spearman's rho	Correlation Coefficient	.007	1.000
	Unstandardized Residual	.949	.
	N	100	100

Berdasarkan tabel 4. 13 diperoleh bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji *Spearman's rho* adalah 0,949. Berdasarkan ketentuan suatu data dikatakan lulus uji heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar daripada 0,05 maka dapat

disimpulkan bahwa data penelitian yang tertera diatas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena diperoleh nilai signifikansi $0,949 > 0,05$.

c. Uji Linearitas

Salah satu prasyarat dalam analisis regresi linier adalah dilakukan uji linearitas. Pengujian linearitas diterapkan agar mengetahui apakah antara dua variabel memiliki hubungan yang bersifat linier. Berikut adalah hasil uji linearitas dengan *software* IBM SPSS versi 20:

Tabel 4. 14 Output Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	1809.615	12	150.801	3.719	.000
PC * IM	Between Groups	Linearity	1307.670	1	1307.670	32.250	.000
		Deviation from Linearity	501.945	11	45.631	1.125	.352
	Within Groups		3527.625	87	40.547		
	Total		5337.240	99			

Berdasarkan tabel 4. 14 diperoleh bahwa nilai *linearity* dari uji linearitas adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,352 > 0,05$, sehingga berdasarkan perolehan kedua nilai tersebut maka syarat uji linearitas sudah terpenuhi.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana diaplikasikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam. Dapat dilihat hasil pengujian regresi linier sederhana menggunakan *software* IBM SPSS versi 20, sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Output Coefficients^a

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.493	4.874		9.950	.000
	IM	1.191	.211	.495	5.639	.000

a. Dependent Variable: PC

Berdasarkan tabel 4. 15 diperoleh bahwa koefisien B nilai constant yang diperoleh sebesar 48,493 dan nilai variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (koefisien regresi) sebesar 1,191. Sehingga muncul persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + b.X = 48,493 + 1,191.X$$

Dari persamaan diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 48,493. Ini dapat diartikan jika intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) nilainya adalah 0 atau dalam artian tidak ada kegiatan mengakses akun Instagram @wajdi_azim, maka diprediksi nilai tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai

syariat Islam (Y) sebesar 48,493%.

Adapun nilai koefisien regresi variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) sebesar 1,191. Nilai koefisien regresi tersebut berifat positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap peningkatan 1% nilai intensitas mengakses, maka tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam (Y) akan bertambah sebesar 1,191% dari yang awalnya 48,493%.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji hipotesisnya, sebagai berikut:

1) Uji t

Penggunaan uji t dalam masalah ini bertujuan untuk menilai apakah intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,10 dan hipotesis 2 sisi. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian ini:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

(H₀) = Tidak terdapat pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

(H₁) = Terdapat pengaruh intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

b) Menentukan t-hitung dan nilai signifikansi

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa nilai t-hitung = 5,639 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000.

c) Menentukan t-tabel

Nilai t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t\text{-tabel} &= t(\alpha / 2)(n - 2) \\ &= t(0,10 / 2)(100 - 2) \\ &= t(0,05)(98) \\ &= t(1,98447) \end{aligned}$$

Maka, t-tabel diperoleh sebesar 1,98447.

Sehingga, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $5,639 > 1,98447$ maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam (Y).

e. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mencari berapa besar pengaruh antara variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) dengan variabel tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam (Y). Berikut hasil uji koefisien determinasi dengan *Software IBM SPSS* versi 20:

Tabel 4. 16 Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.237	6.412

a. Predictors: (Constant), IM

Dari tabel 4. 16 nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,245 bermakna besarnya sumbangan dari intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% merupakan sumbangan dari hal lain yang tidak diteliti dalam model ini.

f. Uji Koefisien Korelasi

Tujuan dari pengujian korelasi dalam penelitian ini adalah untuk menemukan arah dan kekuatan hubungan antara intensitas mengakses terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam. Berikut adalah hasil dari pengujian korelasi menggunakan *software* IBM SPSS versi 20:

Tabel 4. 17 Output Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		INTENSITAS MENGAKSES	PENGETAHUAN CADAR
INTENSITAS MENGAKSES	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
PENGETAHUAN CADAR	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tercantum pada tabel 4. 17 output uji koefisien korelasi diperoleh nilai signifikansi kedua variabel adalah 0,000. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kedua variabel tersebut berkorelasi. Adapun untuk menentukan arah dan kekuatan hubungan diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,495, artinya arah hubungan positif, sehingga semakin tinggi intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya. Demikian pula sebaliknya. Adapun tingkat kekuatan hubungan antara variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) terhadap variabel tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam (Y) dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,495 masuk kedalam kategori sedang karena berkisar antara 0,40 hingga 0,599.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada responden, yaitu *followers* akun Instagram dakwah @wajdi_azim dapat diketahui perolehan mean (rata-rata skor) tiap aspek variabelnya. Pada variabel intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim (X) terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek durasi indikatornya rentang waktu mengakses dan aspek frekuensi dengan indikator kuantitas dalam mengakses. Diantara dua aspek ini, aspek yang memiliki rata-rata skor teratas adalah aspek frekuensi dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,33 dari 4 dan TCR sebesar 83,43. Artinya, frekuensi responden dalam mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim sudah baik. Kemudian, indikator dalam aspek

frekuensi yang item pernyataan nya memperoleh rata-rata skor teratas yaitu pada pernyataan nomor 6 dengan bunyi “*Dalam sehari saya menonton semua Instagram story wajdi_azim*”, dan memperoleh rata-rata skor 3,5 dari 4 dan TCR sebesar 87,5. Menurut Horrigon, frekuensi adalah seberapa sering media digunakan. Setiap individu memiliki frekuensi yang berbeda dalam upaya mereka mendapatkan informasi, tergantung pada ketertarikan dan kebutuhan mereka.⁶⁹ Dalam konteks ini, artinya khalayak atau *followers* suka menyimak atau tertarik kepada semua potingan yang disampaikan oleh Instagram @wajdi_azim, sehingga semakin sering @wajdi_azim membuat postingan melalui Instagram *story* maka kemungkinan frekuensi *followers* untuk mengunjungi akun nya semakin besar.

Sedangkan pada variabel tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam (Y) terdapat 6 aspek, yaitu aspek tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi yang kemudian diintegrasikan dengan konsep cadar yang mengacu kepada indikator yang digagas oleh akun Instagram @wajdi_azim dalam postingannya meliputi hukum penggunaan cadar, tujuan penggunaan cadar, dan manfaat penggunaan cadar. Dalam variabel ini, aspek yang memiliki rata-rata skor teratas adalah aspek tahu dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,70 dan TCR sebesar 92,57. Menurut Taksonomi Bloom, seseorang yang mampu mengingat kembali (*recall*) suatu materi, bahan yang telah dipelajari, atau rangsangan yang telah ia terima sebelumnya disebut sebagai orang yang masuk dalam kategori tahu. Berdasarkan pendapat tersebut, para followers Instagram @wajdi_azim sudah

⁶⁹ Titesi Nur Hutomo, “Pengaruh Intensitas Mengakses Akun Instagram Dakwah Rumayshocom Terhadap Sikap Keberagamaan (Survei Pada Followers Instagram @Rumaysho.Com).”

mampu mengingat materi yang telah mereka pelajari setelah mengakses postingan-postingan dari Instagram @wajdi_azim terkait cadar dengan sangat baik.

Adapun indikator yang item pernyataan nya memperoleh rata-rata skor teratas yaitu pada pernyataan nomor 2 dengan bunyi "*Setelah saya mengakses Instagram wajdi_azim saya mampu menyebutkan bahwa tujuan menggunakan cadar harus karena Allah Swt. bukan untuk mendapat pujian manusia atau mencari materi*" dan memperoleh rata-rata skor 3,91 dari 4 dan TCR sebesar 97,75. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan *followers* yang sangat dipengaruhi setelah mereka mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim adalah pada aspek tahu dengan indikator tujuan menggunakan cadar.

Sedangkan aspek yang memiliki rata-rata skor terendah dari ke enam aspek tersebut adalah aspek sintesis dengan nilai rata-rata skor sebesar 3,24 dari 4 dan TCR sebesar 81. Menurut Notoatmodjo, sintesis diartikan sebagai seseorang yang mempunyai keahlian untuk memetakan dan membuat pemikiran baru yang terinspirasi dari pemikiran-pemikiran yang sudah ada sebelumnya. Artinya, kemampuan para *followers* dalam merancang cara kreatif atau menghasilkan ide inovatif dalam menyebarkan pengetahuannya terkait cadar sudah baik.

Kemudian, hasil uji korelasi dengan menggunakan IBM SPSS versi 20, ditemukan bahwa terdapat korelasi sebesar 0,495 antara intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim dengan tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam. Korelasi ini memiliki tingkat kekuatan hubungan yang sedang, karena nilainya terletak dalam rentang 0,40 hingga 0,599 dan arah hubungan positif, artinya semakin tinggi intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim

maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya. Jadi, dapat disimpulkan terdapat hubungan antara intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim dengan tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

Kemudian pada analisis uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada (0,05) dan nilai t-hitung (5,639) lebih besar daripada nilai t-tabel (1,98447). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti, intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya.

Besar pengaruh yang didapat dari intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam dapat diperhatikan dari hasil uji koefisien determinasi, dimana R square sebesar 0,245 yang memiliki arti bahwa besarnya sumbangan dari intensitas mengakses akun Instagram dakwah @wajdi_azim terhadap tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam sebesar 24,5% sedangkan sisanya 75,5% merupakan sumbangan dari faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini.

Hasil dari penelitian ini menyokong teori SOR, yang mana dalam teori ini dijelaskan bahwa rangsangan bisa berbentuk ucapan atau disebut verbal, isyarat atau disebut non verbal, sebuah simbol-simbol bisa merangsang orang (organisme) lain untuk memberikan respon (reaksi) dengan cara tertentu, bisa dalam bentuk respon tertutup yaitu terdiri dari perubahan pengetahuan dan sikap atau respon terbuka dalam bentuk perubahan perilaku. Postingan-postingan di akun Instagram

dakwah @wajdi_azim merupakan stimulus yang diberikan kepada komunikan yaitu *followers* akun Instagram dakwah @wajdi_azim. Respons yang diukur adalah bentuk respon tertutup yaitu tingkat pengetahuan tentang cadar sesuai syariat Islam para *followers*-nya. Semakin sering *followers* mengakses akun Instagram @wajdi_azim, maka tingkat pengetahuannya tentang cadar sesuai syariat Islam akan bertambah.